

Korupsi dalam Tajuk Rencana: Analisis Sikap Harian Pedoman awal Orde Baru 1969-1974 = Corruption in Editorial: An attitude analysis of Daily Pedoman in the Beginning New Order 1969-1974

Aditia Muara Padiatra

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20308852&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini bermaksud membahas mengenai peranan pers, yang mengambil studi kasus harian Pedoman dalam mengungkap kasus korupsi melalui tajuk rencananya pada masa awal Orde Baru dengan rentang waktu pada tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Harian Pedoman sendiri adalah harian yang terbit pada dua masa periode, yakni pada masa Demokrasi Terpimpin dan awal Orde Baru. Harian ini dipimpin oleh Rosihan Anwar dan merupakan salah satu harian yang terbit kembali pada masa awal Orde Baru, selain harian Indonesia Raya dan Nusantara.

Untuk dapat membahas mengenai Pedoman pada awal Orde Baru atau periode kedua setelah dia terbit, maka diperlukan pembahasan mengenai perubahan situasi politik menjelang keruntuhan demokrasi terpimpin yang sempat membawa ?euforia? bagi kebebasan pers pada masa awal Orde Baru sampai dengan titik balik yang involutif menjelang konsolidasi final kekuatan yang terjadi pada masa Orde Baru yang pada akhirnya menyebabkan pembredelan pers secara massal melalui peristiwa malari. Melalui simbiosis yang ada, yakni Nalar Pedoman mengenai korupsi dalam tajuk rencana, sikap pemerintah Orde Baru pada saat itu, dan peristiwa Malari, kesemuanya merupakan satuan benang merah yang pada akhirnya menjadi pembentuk interpretasi dari suatu peristiwa yang ada di dalam sejarah tanah air.

<hr>

 Abstract

This thesis aims to discuss the role of the press, who took the daily case study Pedoman in uncovering cases of corruption through the editorial in the early New Order period in 1969 until 1974. Pedoman itself is a daily newspaper published in two time periods, ie during the Guided Democracy and the New Order. This daily led by Rosihan Anwar and was one of the daily that appeared back in the early days of New Order, besides the daily Indonesia Raya and Nusantara.

To be able discuss about Pedoman in the early New Order or the second period after he was risen, it would require a discussion of the political situation changes before the collapse of Guided Democracy which had brought the "euphoria" for press freedom in the early days of New Order until the turning point towards the involutif consolidation final forces that occur during the New Order, which in turn led to a mass media bans through the events of malari affair.

Through the existing symbiosis, which is sense Pedoman on corruption in the editorial, the New Order government's stance at the time, and malari events, all of which are units of red thread that eventually became forming the interpretation of an

event in the history of this country